

**KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA DI SD IT UMMI DARUSSALAM BANDAR SETIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan**

OLEH:

WAHYU ISKANDAR

NIM. 36. 14. 1.027

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA DI SD IT UMMI DARUSSALAM BANDAR SETIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana (S. Pd) Pendidikan Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH :

WAHYU ISKANDAR
NIM. 36.14.1.027

PEMBIMBING SKRIPSI

PEMBIMBING 1

Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP. 19530908 198103 2 001

PEMBIMBING II

Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 19720817 200701 1051

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi

Medan, 27 Juni 2018

Kepada Yth:

**Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Medan**

Assalamualaikum.Wr. Wb

Setelah membaca, menulis, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara.

Nama : Wahyu Iskandar
Nim : 36.14.1.027
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ S1
Judul Skripsi : Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

WassalamualaikumWr. Wb

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
NIP. 19530908 198103 2 001

PEMBIMBING II



Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 19720817 200701 1051

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Iskandar

Nim : 36.14.1.027

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/SI

Judul Skripsi : Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam
Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD IT
Ummi Darussalam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka jelas dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, 26 Juni 2018
Yang membuat pernyataan


Wahyu Iskandar
NIM : 36.14.1.027

ABSTRAKSI SKRIPSI



Nama : Wahyu Iskandar
NIM : 36.14.1.027
Fak/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA
Pembimbing II : Ramadhan Lubis, M.Ag
JudulSkripsi : **“Kemampuan Berkomunikasi Guru
dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa
di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia”**

Kata Kunci: Kemampuan Berkomunikasi Guru, Minat, Belajar siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia. (2) faktor penghambat dan pendukung kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan tehnik pengumpulan data observasi langsung, wawancara yang mendalam dan studi dokumen. Adapun yang menjadi key informan adalah guru. Informan lainnya adalah kepala sekolah dan peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Darussalam yang terjadi adalah Komunikasi yang kurang baik antara guru dengan siswa, karena ada hambatan hambatan yang mempengaruhi tidak baiknya antara komunikasi guru dan siswa, yakni guru belum mampu sepenuhnya menguasai kelas dengan cara memberikan pelajaran yang baik dengan bahasa indonesia yang baik dalam menjelaskan didalam kelas maupun diluar kelas, sehingga mempengaruhi terhadap minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam.

Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA

NIP.195309081981 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SD IT UMMI DARUSSALAM BANDAR SETIA" yang disusun oleh WAHYU ISKANDAR yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**06 Juli 2018 M
22 Syawal 1439 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua


Dr. Salminawati, S.S., MA
NIP: 197112081007102001

Sekretaris


Nasrul Syakur Chaniago, S.S., M.Pd
NIP: 197708082008011014

Anggota Penguji


1. Dra. Hj. Rosdiana A Bakar, MA
NIP: 19530908 198103 2 001


2. Ramadhan Lubis, M. Ag
NIP: 19720817 200701 1 051


3. Dra. Rosnita, MA
NIP: 19580816 1998 032001


4. Tri Indah Kusumawati, M. Hum
NIP: 19700925 200701 2 021

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**


Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 196010061994031002

Kata pengantar

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini penulis beri judul “Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Untuk itu dengan sepuh hari, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Rosdiana A. Bakar, MA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ramadhan Lubis, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Amaruddin Siahaan, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Salminawati, S.S, MA selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
5. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Ponidi dan ibunda Sri Aminah Simanjuntak dan adik tercinta Muhammad Arif. Karena atas doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan yang tak ternilai serta dukungan moril dan materil kepada penulis yang tak pernah putus sehingga ananda dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana. Tak lupa pula kepada seluruh saudara kandung yang telah memberikan motivasinya dan perhatiannya selama ini. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan surga-Nya yang mulia.
6. Seluruh pihak SD IT Ummi Darussalam terutama kepada kepala sekolah SD IT Ummi Darussalam Ibu Rodiah S.Pd.I, staf guru dan tata usaha SD IT Ummi Darussalam sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman seperjuangan PGMI 2 stanbuk 2014, yang telah banyak memberikan semangat sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

8. Teman-teman KKN di Desa Paya Lombang tahun 2017 yang senantiasa menjadi teman diskusi dan bertukar pikiran. Terima kasih atas doa dan motivasi yang selama ini diberikan.

Penulis telah berupaya dengan segala upaya yang penulis lakukan dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Kiranya isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, Juli 2018
Penulis

Wahyu Iskandar
NIM. 36.14.1.027

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Komunikasi	7
1. Pengertian Komunikasi	7
2. Dasar dan tujuan Komunikasi	11
a. Dasar Komunikasi.....	11
b. Tujuan Komunikasi.....	12
3. Proses Komunikasi	14
4. Macam macam Komunikasi.....	17
a. Komunikasi Pendidikan	17
b. Komunikasi Intruksional.....	17
5. Faktor hambatan komunikasi.....	18
6. Faktor Pendukung Komunikasi.....	20
a. Komunikasi sebagai Aksi.....	21
b. Komunikasi sebagai Interaksi.....	21
c. Komunikasi sebagai Transaksi	21

B. Minat	22
1. Pengertian Minat.....	22
2. Macam macam Minat.....	23
3. Sifat sifat Minat.....	24
C. Belajar.....	25
1. Hakikat Belajar.....	25
2. Pengertian Belajar.. ..	27
3. Ciri ciri Minat Belajar.. ..	28
4. Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.. ..	29
D. Penelitian yang Relevan.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Subyek dan Objek Penelitian	35
C. Teknik Pengumpulan Data	35
D. Analisis Data	30
E. Keabsahan Data.....	38
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Temuan Umum.....	40
1. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Darussalam	40
2. VISI dan MISI SD IT Ummi Darussalam.....	41
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	43
4. Keadaan guru SD IT Ummi Darussalam.....	45
5. Keadaan siswa SD IT Ummi Darussalam.....	46

B. Temuan Khusus.....	50
1. Kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam.....	50
2. Faktor penghambat dan pendukung kemampuan Berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam.....	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian.	64
1. Kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia.....	64
2. Faktor penghambat dan pendukung kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia.....	66
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	69
C. Penutup.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang disampaikan guru. Komunikasi merupakan dasar eksistensi suatu masyarakat dan menentukan pola struktur masyarakat. Hubungan antar manusia dibangun atas dasar komunikasi.

Komunikasi merupakan sarana atau media dalam pengoperan rangsangan. Dalam komunikasi manusia saling mempengaruhi, sehingga dengan demikian terbentuklah pengetahuan tentang pengalaman masing-masing. Komunikasi dapat membentuk manusia saling pengertian, menimbulkan persahabatan, memelihara kasih sayang, mempengaruhi sikap yang akhirnya dapat menimbulkan tindakan nyata. Hubungan sesama manusia dapat ditingkatkan dengan memahami dan memperbaiki

komunikasi akan lebih mudah menerima pesan-pesan yang disampaikan komunikator.¹

Dalam praktiknya guru memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Keberhasilan pembelajaran merupakan dambaan dari seorang guru. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila tujuan dari suatu pembelajaran dapat tercapai. Namun tidaklah mudah bagi seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa diimbangi dengan inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

Tugas dan tanggung jawab utama guru adalah mengelola pembelajaran agar lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif. Yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pengajaran, yaitu guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedangkan peserta didik yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran. Pengelolaan pembelajaran yang baik dengan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran harus mempertimbangkan strategi, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistik.²

Kemampuan berkomunikasi guru terutama dengan peserta didik yang bertujuan agar pesan yang disampaikan dapat meningkatkan minat anak dalam belajar yakni diperlukan kemampuan berkomunikasi yang baik untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada anak agar dapat

¹ Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep & Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 14.

² Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 1

berkembang secara optimal. Komunikasi mensyaratkan bahwa pendidik (sebagai sumber) harus berupaya agar pesan yang diutarakannya benar-benar mengena dan membuat anak tertarik. Ketertarikan inilah yang akan menumbuhkan minat belajar dan mengembangkan potensi pribadinya.

Dalam kegiatan pendidikan pada umumnya dalam proses kegiatan belajar, komunikasi merupakan salah satu faktor utama yang turut serta dalam penentuan pencapaian tujuan pendidikan, atau dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan sarana atau media dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Maka untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang baik antara guru (komunikator) dengan siswa (komunikan). Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, Maka guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya minat belajar siswa sangat dipengaruhi adanya komunikasi guru. Seorang guru yang jarang melakukan komunikasi dengan muridnya akan atau bisa mengalami kegagalan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala sekolah SD IT Ummi Darussalam bahwasannya seorang guru harus memiliki keterampilan komunikasi dalam mengajar, mampu mengoptimalkan partisipasi siswa dan di dukung dengan adanya perencanaan yang efektif dalam mengajar agar tercapainya tujuan suatu pembelajaran.

Tetapi yang terjadi di kelas IV SD IT Ummi Darussalam adalah seorang guru tidak mampu menangani siswa yang kesulitan dalam belajar dan sulit dalam mempertahankan tingkah laku siswa yang baik karena kurangnya keterampilan berkomunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa, sehingga pembelajaran yang efektif tidak tercapai dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini siswa tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersemangat dalam meraih prestasi.³

Dengan melakukan penelitian kualitatif ini di kelas IV SD IT Ummi darussalam Bandar Setia diharapkan seorang guru mengetahui pengalaman baru untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan kondisi di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : **“Kemampuan Berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia”**.

³ Wawancara dengan kepala sekolah SD IT Ummi Darussalam, selasa, 16 januari 2018

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis .

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan kepustakaan dan referensi bagi penulis dalam penyusunan skripsi.
 - b. Untuk mengembangkan kualitas keilmuan penulis khusus dalam penelitian skripsi.
 - c. Menambah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan kemampuan

berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan kajian teori mengenai aktivitas peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengikuti kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Apa yang dimaksud komunikasi? Secara umum komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan dari sumber ke penerima pesan dengan maksud untuk memengaruhi penerima pesan.

Dari konsep diatas paling tidak ada dua hal yang memaknai komunikasi. *Pertama*, komunikasi adalah suatu proses, yakni aktivitas untuk mencapai tujuan komunikasi itu sendiri. Dengan demikian proses komunikasi terjadi bukan secara kebetulan, akan tetapi dirancang dan diarahkan kepada pencapaian tujuan. *Kedua*, dalam proses komunikasi selamanya melibatkan komponen penting yakni sumber pesan, yaitu orang yang menyampaikan atau mengomunikasikan sesuatu, pesan itu sendiri atau segala sesuatu yang ingin disampaikan atau materi komunikasi atau penerima pesan, yaitu orang yang akan menerima informasi.⁴

Komunikasi menurut (Onong 2003) secara etimologi berasal dari bahasa latin “*Communicatio*” istilah ini bersumber dari dari perkataan “*communis*” yang berarti sama, sama disini maksudnya sama makna atau arti. Komunikasi secara umum mempunyai arti hubungan antara individu berdasarkan unsur-unsur yang terkandung didalamnya, kegiatan komunikasi memiliki dua makna. Pertama ide komunikasi sebagai dasar

⁴ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2012, hal. 80

yang hakiki bagi hubungan manusia kedua, komunikasi sebagai proses yang menyebabkan hubungan tersebut menjadi suatu kegiatan. Melalui dua makna tersebut menyebabkan banyak ahli memberikan pengertian komunikasi yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang keahlian mereka.⁵

Istilah komunikasi menurut Anton M. Moeliono adalah pengirim dan penerima pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁶ Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan itu memperoleh pemahaman sama seperti yang menyampaikan pesan dengan suatu tujuan tertentu.⁷ Pesan itu dapat berupa konsep, makna atau pendapat yang disampaikan.

Menurut Katz dan Kahn yang dikutip Suharsimi Arikunto dalam bukunya Organisasi dan Administrasi komunikasi adalah suatu proses tukar menukar informasi dan transmisi dari suatu arti. Komunikasi adalah suatu proses dimana pesan disampaikan oleh penyampai pesan kepada penerima, pesan dapat berupa perasaan atau hasil hasil pikiran orang lain, dengan maksud untuk mengubah pengetahuan, ketrampilan atau sikap penerima pesan.⁸

⁵ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, hal. 350

⁶ Anton M. Moeliono, et. all., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2008, hal.860.

⁷ Zakiah Daradjat, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000, hal. 111

⁸ opcit, hal. 348

Komunikasi pun berlangsung dalam proses dan kegiatan pembelajaran. Kita tak bisa membayangkan bagaimana jadinya proses pembelajaran bila tidak terjadi komunikasi karena komunikasi jantung dari proses pembelajaran. Guru menjelaskan materi pembelajaran di kelas, siswa berdiskusi, mahasiswa menulis makalah atau guru dan siswa sama sama membahas sebuah topik diskusi, semuanya merupakan bentuk dan kegiatan komunikasi yang berlangsung dalam pembelajaran. Apa yang dikomunikasikan dan bagaimana mengkomunikasikannya merupakan hal penting dalam komunikasi pembelajaran dimana pun, baik pada pendidikan formal, nonformal maupun informal.

Dari beberapa pengertian oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan kegiatan atau proses penyaluran informasi, perasaan, ide, yang disampaikan kepada orang lain (komunikan). Atau dengan kata lain komunikasi merupakan gejala yaitu pernyataan yang dilakukan oleh manusia (individu), pernyataan tersebut dapat dilakukan dengan bahasa lisan, tulisan atau isyarat -isyarat atau simbol-simbol.

Dalam kegiatan pembelajaran pasti ada kegiatan komunikasi. Entah dalam bentuk penyampaian pesan yakni bahan ajar untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran, yang antara lain adalah perubahan perilaku. Tujuan komunikasi pun, satu di antaranya adalah terjadi perubahan perilaku. Oleh karena itu, kegiatan komunikasi dan pembelajaran bisa diibaratkan sebagai dua sisi mata uang dalam kehidupan sosial manusia. Manusia belajar berkomunikasi dan manusia pun belajar melalui komunikasi yang dilakukannya. Meski dalam

kegiatan pembelajaran selalu ada kegiatan komunikasi, tidak setiap kegiatan manusia mengandung dimensi pembelajaran.

Karena fungsi komunikasi manusia memang hanya bukan pendidikan dan pembelajaran. Ada fungsi lain dari komunikasi untuk menghibur, memengaruhi dan mengawasi lingkungan. Tetapi bisa saja, kita pun menyampaikan hiburan yang mendidik atau pendidikan yang menghibur. Apalagi kita mengingat, fungsi komunikasi manusia itu tidak pernah tunggal, memang meski ada fungsi yang menonjol atau dominan dalam kegiatan komunikasi tertentu.

Mempelajari ilmu komunikasi untuk konteks pembelajaran dalam kegiatan pendidikan menjadi sangat penting karena belajar efektif sedikit sedikit banyak akan bergantung pada komunikasi efektif. Komunikasi yang baik antara orang yang membelajarkan dengan orang yang belajar memberikan hasil belajar yang baik juga. Buruknya komunikasi akan menimbulkan buruknya hasil belajar. Itu sebabnya, kita mempelajari kegiatan pembelajaran ini dalam perspektif ilmu komunikasi dan ilmu pendidikan.⁹

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian informasi baik verbal maupun nonverbal dalam rangka pengiriman sebuah informasi.

⁹ Yosai Iriantara, *Komunikasi Pembelajaran*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2014, hal. 2

2. Dasar Dan Tujuan Komunikasi

a. Dasar Komunikasi

Dasar Komunikasi Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain, secara kodrati manusia selalu hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al Hujarat ayat 13 yang berbunyi :

وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَقَبَاۗئِلَ يَّآۤیُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰی
لِّتَعَارَفُوْۤا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ تَقْوٰی ۚ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya : Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Al Hujarat : 13)¹⁰

¹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia . 2006. *Al-qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Aljamatul Ali

Dalam tafsir Ibnu katsir Allah menceritakan kepada manusia bahwa Dia telah menciptakan istrinya, yaitu adam dan Hawa, kemudian Dia menjadikan mereka berbangsa-bangsa. Pengertian bangsa dalam bahasa Arab adalah *sya'ibun* yang artinya lebih besar daripada *kabilah*, sesudah kabilah terdapat tingkatan tingkatan lainnya yang lebih kecil seperti *fasail* (puak), *asyair* (Bani), *ama-ir afkhad*, dan lain sebagainya.

Menurut suatu pendapat, yang dimaksud dengan *syu'ub* ialah kabilah-kabilah yang non-Arab. Sedangkan yang dimaksud dengan kabilah-kabilah ialah khusus untuk bangsa Arab, Seperti halnya kabilah Bani Israil disebut *Asbat*. Keterangan mengenai hal ini telah dijabarkan bahwa manusia bila ditinjau dari unsur kejadiannya yaitu tanah liat adam dan hawa.

b. Tujuan komunikasi

Komunikasi merupakan proses yang memungkinkan satu sama lain saling mempengaruhi dan memahami, selanjutnya adalah memindahkan atau mengirim informasi dan pengertian dengan menggunakan simbol verbal dan non verbal. Pada dasarnya komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi, mendidik dan menerangkan informasi bahkan menghibur komunikan. agar komunikan terpengaruh dan berubah sifat sesuai dengan kehendak komunikator dan untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima

informasi yang dinyatakan dalam tindakan-tindakan tertentu sebagai respons terhadap informasi yang diterimanya.¹¹

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan manusia lain dan alam disekitarnya (interaksi sosial) untuk mendukung kelangsungan hidupnya. Dalam berinteraksi itulah dibutuhkan komunikasi baik dalam bahasa verbal(bahasa lisan/tulisan) maupun bahasa isyarat (bahasa tubuh atau simbol). Dalam Islam komunikasi dibutuhkan untuk saling mengenal, menyampaikan pesan,saling bekerja sama, berbuat kebajikan dll, baik untuk tujuan-tujuan kemasyarakatan, keagamaan maupun tujuan individual. Dan dikenal pula adanya komunikasi personal dengan Allah, Tuhan yang telah menciptakan manusia dalam rangka beribadah sebagaimana firman Allah dalam Al Qur'an surah Ali-Imran ayat 112 yang berbunyi:

ضَرَبَتْ عَلَيْهِمُ الدِّلَّةُ أَيْنَ مَا تُقِفُوا إِلَّا يَحْبِلُ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٌ مِنَ
النَّاسِ وَبَاءُوا يَغْضَبُ مِنَ اللَّهِ وَضَرَبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ¹ ذَلِكَ
يَأْتِيهِمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ يَغْيِرُ حَقٌّ ذَلِكَ¹
بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya : Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada,
kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali
(perjanjian) dengan manusia...(Ali Imran : 112)¹²

¹¹ Syafaruddin dkk, *Administrasi pendidikan*, Perdana Publishing, Medan, 2016, hal. 46-47

Dengan demikian tujuan komunikasi sebenarnya adalah untuk mencapai pengertian bersama, sesudah itu mencapai persetujuan mengenai suatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama. Dengan kondisi yang demikian akan terjalin hubungan yang harmonis dan saling mengerti satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam Islam komunikasi juga bisa dijadikan media untuk ibadah yaitu dengan cara berlaku baik atau berbuat kebajikan kepada sesama manusia, alam maupun Tuhan.

3. Proses Komunikasi

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan, diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Yang dimaksud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide dan pengalaman.

Dalam proses komunikasi terdapat lima unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Sender, yaitu pihak yang mengirim pesan atau berita disebut juga komunikator.

¹² Departemen Agama Republik Indonesia . 2006. *Al-qur'an dan Terjemahan*. Bandung : Aljamatul Ali

- b. Message adalah pesan atau informasi yang hendak disampaikan kepada pihak lain.
- c. Medium adalah sarana penyaluran pesan-pesan (media)
- d. Receive, adalah pihak penerima pesan atau informasi. Disebut juga komunikan.
- e. Response adalah tanggapan atau reaksi komunikan terhadap pesan atau informasi yang diterima dari pihak komunikator.

Menurut Onong Uchjana, bahwa proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu secara primer dan sekunder.

a. Komunikasi secara primer

yaitu proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna, yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.

b. Proses komunikasi secara sekunder

Yaitu proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Proses komunikasi ini dipakai karena komunikasi berada di tempat jauh, medianya adalah telepon, surat.

Agar komunikasi dapat berlangsung, maka harus terdapat sumber (sender) dan penerima (receive) yang memiliki pengalaman dan

pengetahuan yang sama. Maksudnya jika penerima tidak memiliki pengetahuan yang sama dengan pengirim mengenai bahasa, konsep, maka pengirim pesan akan terlambat atau gagal.

Sedangkan Redi Panuju berpendapat bahwa proses komunikasi mempunyai empat aspek, yaitu:

1. Komunikator (comunicator); yakni orang yang menyampaikan pesan.
2. Pesan (massage); yakni alat yang dipergunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan.
3. Saluran (channel); alat yang dipergunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan.
4. Audience; pendengar atau orang yang menerima pesan. Sebagai pendidik guru harus memahami pengetahuan dan pengalaman yang baik, guru harus memahami karakter anak didiknya, sehingga proses komunikasi dapat berjalan lancar tanpa hambatan, sehingga apa yang dimaksud guru dapat dipahami oleh anak didik. Begitu sebaliknya, anak juga harus memahami kondisi guru, sehingga apa yang menjadi keinginannya dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh guru.¹³

4. Macam-Macam Komunikasi

¹³ Ibid, Mohamad Syarif Sumantri, hal. 352-353

Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas, komunikasi dapat dilakukan di semua tempat dan diberbagai macam kesempatan. Secara luas komunikasi dapat diklasifikasikan menjadi 2 jenis.

a. Komunikasi pendidikan

Komunikasi pendidikan adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan. Komunikasi ini berlangsung dalam suasana yang bebas, akrab dan bertujuan (juga bertanggung jawab). Di sini komunikasi berlangsung tanpa paksaan, masing masing pihak secara bebas dan tanpa tekanan mengungkapkan gagasan dan perasaannya kepada orang lain. Sedangkan menurut Sikun Pribadi, yang dimaksud dengan komunikasi pendidikan adalah komunikasi yang mempunyai tujuan tertentu yakni untuk mendewasakan anak manusia.

b. Komunikasi Instruksional

Komunikasi instruksional yaitu komunikasi yang memberikan pengetahuan atau informasi khusus dengan maksud melatih dalam berbagai bidang seni atau spesialisasi, atau dapat berarti pula mendidik dalam bidang pengetahuan.¹⁴

5. Faktor hambatan Komunikasi

¹⁴ Ibid, Mohammad Syarif Sumantri, hal. 359

Komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain atau banyak orang yang pada awalnya dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu bisa jadi tidak akan menghasilkan sesuatu yang efektif. Sumber di sini maksudnya adalah pihak penggagas, komunikator dan jugatermasuk pengajar, yang dimaksud dengan komunikator ialah orang yang menjadi penggagas atau ide yang disampaikan kepada orang lain. Hambatan komunikasipada komunikator ini disebabkanbeberapa hal:

1) Bahasa.

Penggunaan bahasa yang tidak sesuai dengan kondisi sasaran, misalnya bertele-tele dan tekanan suara yang lemah, bisa menghambat penerimaan informasi oleh sasaran. Penyebabnya bisa bermacam-macam, misalnya: penggunaan kata yang salah penyusunan kalimat yang keliru sehingga menimbulkan salah pengertian.

2) Keahlian

Komunikator yang mempunyai keahlian kurang bisa menyebabkan kesalahpahaman dalam penyampaian komunikasi.

Keahlian dalam komunikasi meliputi dua hal:

- a. Kepandaian untuk mengemas komunikasi menjadi sesuatu yang menarik dan tidak menjenuhkan.
- b. Keahlian dalam persoalan tertentu yang menjadi isi dari apa yang hendak disampaikan.

3) Kondisi mental

Kondisi mental seseorang sangat berperan bagi seseorang dalam menyampaikan pesan. Kondisi seseorang yang sedang emosional, gembira ataupun sedih bisa mempengaruhi penyampaian pesan.

4) Pengalaman

Seseorang yang mempunyai pengalaman yang luas dalam hal tertentu akan mudah menjelaskan maksud apa yang disampaikan pada penerima informasi.

5) Sikap

Sikap adalah kecenderungan seseorang apabila sedang menghadapi obyek. Sikap sangat berpengaruh dalam penyampaian pesan, bisa jadi bahasa dan isi komunikasi yang sebenarnya sudah tepat bagi audiensi menjadi tidak tepat dan komunikasi berjalan tidak afektif karena sikap seseorang dalam menyampaikan pesan yang tidak baik. Hambatan pada saluran atau media Hambatan pada saluran terjadi karena adanya ketidak berkesan pada saluran komunikasi atau pada suasana disekitar berlangsungnya proses komunikasi. Hambatan yang ada pada media meliputi tiga hal, diantaranya:

- a. Media komunikasi suara, contohnya telpon, radio.
- b. Media komunikasi visual, contohnya televisi dan internet
- c. Media komunikasi gerak, contohnya isyarat anggota tubuh.

Hambatan-hambatan komunikasi yang ditemui dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a. Verbalisme, dimana guru menerangkan pelajaran hanya melalui kata-kata atau b. secara lisan. Di sini yang aktif hanya guru, sedangkan murid lebih banyak bersifat pasif, dan komunikasi bersifat satu arah.
- b. Perhatian yang bercabang, yaitu perhatian murid yang tidak terpusat pada informasi yang disampaikan guru, tetapi bercabang perhatianlain.
- c. Tidak ada tanggapan, yaitu murid-murid tidak merespon secara aktif apa yang disampaikan oleh guru, sehingga tidak terbentuk sikap yang diperlukan.
- d. Kurang perhatian, disebabkan prosedur dan metode pengajaran kurang bervariasi, sehingga penyampaian informasi yang monoton menyebabkan kebosanan murid.¹⁵

6. Faktor Pendukung Komunikasi

Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yakni kegiatan belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Belajar pada hakikatnya adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari. Mengajar pada hakikatnya adalah usaha yang

¹⁵ Ardianto Elvinaro dkk, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, SimbiosisRekatama Media, 2007, Bandung, hal. 98

direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sebaik mungkin.

Untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah barang tentu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar) sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai pengajaran.

Sering kita jumpai kegagalan pengajaran disebabkan lemahnya sistem komunikasi, untuk itulah guru perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar. Ada tiga pola komunikasi yang dapat di gunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa yaitu :

a. Komunikasi sebagai aksi

Dalam komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa sebagai penerima aksi misalnya guru menerangkan pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, sementara siswa mendengarkan keterangan dari guru tersebut.

b. Komunikasi sebagai interaksi

Pada Komunikasi ini guru dan siswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi sehingga keduanya dapat saling memberi dan menerima. Misalnya setelah guru memberi penjelasan pelajaran kepada siswanya, kemudian guru memberi

pertanyaan kepada siswanya dan siswa menjawab pertanyaan tersebut.

c. Komunikasi sebagai transaksi.

Yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antar guru dengan siswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Misalnya guru mengadakan diskusi dalam kelas. Dengan adanya tiga pola komunikasi yang jelas dari komunikator kepada komunikan diharapkan dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.¹⁶

B. Minat

1. Pengertian minat

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan.

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan

¹⁶ Asnawi dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat press, Jakarta, 2002.

semakin pupus apabila tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.¹⁷

Menurut pandangan para ahli, minat itu dimaknai secara beragam, berbeda beda, sesuai dengan cara dan sudut pandang mereka masing-masing.

Menurut Kamisa (1997) minat diartikan sebagai kehendak keinginan atau kesuksesan. Menurut Gunarso (1995) Minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, dan minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju sesuatu yang telah menarik minatnya.

Menurut Hurlock, (1999) minat merupakan suber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Menurut crow and crow (1984) minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang berpengaruh bagi dirinya sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi sesuatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu.¹⁸

2. Macam-macam minat

Menurut dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran, bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat yaitu :

¹⁷ Yudrik jahja, *Psikologi Perkembangan*, kencana, Jakarta, 2011, hal. 63

¹⁸ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Aswaja Presindo, Yogyakarta, 2013, hal. 136-

a. Minat yang diekspresikan /Expressed Interest

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu . misalnya seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perangko dan lain-lain.

b. Minat yang diwujudkan/Manifest interest

Seseorang dapat menungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan, pramuka dan sebagainya untuk menarik perhatian.

c. Minat yang diinventariskan/Inventoral Interest

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.¹⁹

Berdasarkan pemikiran di atas jelaslah bahwa minat belajarmempunyai hubungan yang erat dengan komunikasi yang dilakukan guru. Dengan demikian secara kronologi dapat dikatakan bahwa kreativitas kounikasi yang diberikan guru terhadap muridnya. Maka semangat siswa dalem belajar juga

¹⁹ Ibid, hal. 141

tinggi sehingga akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula. karena komunikasi yang telah dilakukan akan membawa ketingkat yang lebih baik. Nana Sudjana mengatakan bahwa faktor kemampuan atau kecakapan siswalah yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar atau hasil belajar.

3. Sifat-sifat minat

Minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut :

- a. Minat bersifat Pribadi (Individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
- b. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
- c. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi.
- d. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman dan metode.²⁰

Berdasarkan dari pengertian-pengetian di atas dapat disimpulkan bahwa secara harfiah minat berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan. Sedangkan secara istilah minat berarti suatu daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu aktifitas/kegiatan tertentu dan memberikan

²⁰ Opcit, hal. 63-64

arah dalam pencapaian tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

C. Belajar

1. Hakikat Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada setiap orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah perilakunya. Menurut Cronbach (dalam Iskandar) makna dari proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, karena memperoleh pengalaman baru. Melalui pengalaman belajar peserta didik memperoleh pengertian, kebiasaan, kecakapan, atau kompetensi lainnya. Agar peserta didik memperoleh sejumlah pengalaman maka mereka harus mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar merupakan aktivitas tingkah laku yang diperoleh dari dalam proses belajar seperti: mengamati, mengkaji, mendengar, membaca, menghafal, merasakan, dan menerima.²¹ Menurut UNESCO terdapat empat pilar dalam belajar, yaitu:²²

- a. *“Learning to know”* yaitu belajar untuk mengetahui.
- b. *“Learning to do”* yaitu belajar untuk aktif. Prinsip belajar *learning to do* bermakna *“live long educational”* yaitu kegiatan belajar sepanjang hidup. Dalam Islam kita mengetahui dalam

²¹Iskandar, *Psikologi Pendidikan* (Cipayung: Gaung Persada (GP) Press, 2009), hal.102-103.

²²*Ibid*, hal. 104-105

sabda Nabi Muhammad SAW menyatakan “Tuntutlah Ilmu dari buaian hingga liang lahat”. Maknanya adalah bahwa belajar merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia apabila ingin menjadi manusia seutuhnya. Kegiatan belajar harus dilakukan secara sadar, terus menerus, dan aktif sehingga terjadi perubahan diri yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

- c. “*Learningtobe*” yaitu belajar untuk menjadi. Makna dari *learningtobe* adalah proses belajar yang dilakukan peserta didik menghasilkan perubahan perilaku individu atau masyarakat terdidik yang mandiri. Makna dari belajar dalam hal ini bukan hanya menulis, menghafal, membaca. Tetapi melalui belajar seseorang mendapatkan jati diri dan kebahagiaan. Kegiatan belajar di sini dimaksudkan untuk mendapat pengetahuan untuk berproduktivitas melalui kerja yang sesuai dengan kompetensi (kemampuan) yang dimiliki.
- d. “*Learningtolivetogether*” yaitu belajar untuk bersama-sama.

2. Pengertian Belajar

Biggs mendefinisikan belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu rumusan kuantitatif, institusional, dan kualitatif. Secara Kuantitatif (ditinjau dari segi jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau perkembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyakbanyaknya. Dalam hal ini belajar dipandang dari sudut banyaknya materi yang dikuasai siswa. Secara Institusional (tinjauan Kelembagaan), belajar

dipandang sebagai proses validasi atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi materi yang telah dipelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai proses mengajar. Ukurannya, semakin baik mutu guru mengajar akan semakin baik pula mutu perolehan siswa yang kemudian dinyatakan dalam bentuk skor.

Secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman pemahaman serta caracara menafsirkan dunia disekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu proses usaha yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan, dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilandan nilai sikap yang baru berkat pengalaman dan latihan.²³

3. Ciri Ciri Minat Belajar

Orang tua peserta didik sering merasa sudah belajar, dengan dasar bahwa mereka sudah berjam-jam membaca bahan pelajaran atau materi yang telah diajarkan , benarkah mereka sudah belajar ? apakah sesuai

²³ Haditia Syaputra, *e-Jurnal Komunikasi*, 2013, hal. 293

dengan ciri-ciri belajar sebagaimana ada dalam beberapa batasan belajar yang di kemas dalam ciri-ciri minat belajar.²⁴

Minat yang ada pada diri seseorang, memang sukar untuk diketahui dan diakui, namun demikian dapat diinterpretasikan dari bentuk tingkah laku dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun dalam menghadapi tugas, dapat bekerja dengan terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
 - b. Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
 - c. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak mudah putus asa dengan prestasi yang dicapainya)
- Menunjukkan minat terhadap macam-macam dewasa untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi dan sebagainya).
- d. Lebih senang bekerja sendiri
 - e. Cepat bosan terhadap tugas tugas rutin (hal hal yang bersifat mekanis, berulang ulang begitu saja sehingga kurang kreatif).
 - f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah tidak yakin akan sesuatu)
 - g. Tidak mudah melepas hal yang sudah diyakini itu.
 - h. Senang mencari dan memecahkan masalah sosial. Apabila seseorang memiliki siri ciri sebagaimana tersebut berarti ia mempunyai motivasi yang cukup kuat oleh karena itu ia harus berusaha memelihara dan mempertahankannya.

²⁴ Opcit, hal. 8

4. Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar kesatuan antara belajar siswa dengan guru, yang keduanya terjalin hubungan saling menunjang. Proses belajar mengajar guru tidak akan berarti tanpa diikuti dengan motivasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya minat belajar siswa sulit mengarah kepada tujuan jika tanpa ada bimbingan dan komunikasi yang jelas dari guru.

Aktifitas belajar yang disertai motivasi, akan menghasilkan prestasi yang baik, karena semakin kuat motivasi yang diberikan, semakin berhasil pengajaran itu. Minat menentukan intensitas usaha anak belajar. Demikian sebaliknya. Bila motivasi belajar rendah, dengan sendirinya hasil belajar kurang memuaskan. Dengan demikian semakin kuat motivasi belajar, maka semakin baik pula prestasi belajar yang akan dicapai siswa. Hal ini sebagaimana dikatakan Sardiman A.M. bahwa:

“Minat dapat dikatakan berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu karena motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya minat, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik, intensitas motivasi seseorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.”

Mengingat begitu pentingnya motivasi dalam belajar maka seorang pendidik/guru harus sebisa mungkin mengembangkan semangat belajar siswanya. Komunikasi sangat berperan karena dalam proses belajar terdapat unsur saling mempengaruhi komunikasi yang dilangsungkan secara sadar dengan keinginan untuk mengetahui dan mempengaruhi yang mempengaruhi disini mengandung makna edukatif. Dengan komunikasi proses perubahan tingkah laku akan terjadi dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham. Komunikasi sangat berperan karena dalam proses belajar terdapat unsur yang saling mempengaruhi komunikasi yang dilangsungkan dengan sadar dengan keinginan untuk mengetahui dan mempengaruhi, yang mempengaruhi disini mengandung makna edukatif. Dengan komunikasi. Proses perubahan tingkah laku akan terjadi dan dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak paham menjadi paham. Dengan demikian komunikasi dapat menimbulkan efek sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yaitu menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi siswa akan menjadi baik.

Untuk mengembangkan kemandirian siswa, diperlukan suatu kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara efektif semakin banyak siswa melakukan komunikasi maka semakin dalam pengetahuannya semakin banyak siswa melakukan komunikasi, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat semakin dikuasai dan semakin mendalam, karena komunikasi yang telah dilakukan akan membawa ketingkat yang lebih baik. Nana Sudjana mengatakan

bahwa faktor kemampuan atau kecakapan siswalah yang paling berpengaruh terhadap prestasi belajar atau hasil belajar.

Berdasarkan pemikiran di atas jelas bahwa motivasi belajarmempunyai hubungan yang erat dengan komunikasi yang dilakukan guru. Dengan demikian secara kronologi dapat dikatakan bahwa kreativitas komunikasi yang diberikan guru terhadap muridnya. Maka semangat siswa dalam belajar juga tinggi sehingga akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang baik pula.²⁵

D. Penelitian yang Relevan

Kemampuan Berkomunikasi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa sudah banyak diteliti sebelumnya antara lain :

1. Penelitian Muamar tahun 2015 dengan judul, Peran Komunikasi Guru Dengan Siswa dalam mengembangkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Ahlak Siswa Kls VIII MTs. Mabdaul Huda Karangaji Tahun 2015 menyimpulkan bahwa Komunikasi guru dengan siswa Kls VIII MTs. Mabdaul Huda Karangaji Tahun 2015 yang terjadi adalah komunikasi yang terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan keterampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Komunikasi antara guru dengan siswa tersusun dimulai dari penyusunan perencanaan pengajaran sampai pada evaluasi pengajaran karena secara tidak langsung telah melibatkan proses hubungan timbal balik antara guru dan

²⁵ Opcit, hal. 79-80

siswa baik secara langsung maupun tidak langsung demi mencapai tujuan kegiatan. Usaha guru dalam menangani kesulitan siswa dan siswa yang mengganggu serta mempertahankan tingkah laku siswa yang baik. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengelola interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa atau dua arah dari guru ke siswa dan sebaliknya, melainkan diupayakan adanya interaksi multi arah yaitu dari guru ke siswa dan dari siswa ke siswa, dalam menangani siswa yang mengganggu dan mempertahankan tingkah laku siswa yang baik.

2. Penelitian Mashita 2010 dengan judul, Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar menyimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X (kemampuan komunikasi guru) dan variabel Y (minat belajar siswa). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru yang ada di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah 24 orang guru dan 124 orang siswa. Untuk guru penulis tidak mengambil sampel, sedangkan untuk siswa penulis mengambil sampel di kelas XIII dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 24 orang. Untuk mengumpulkan data tentang kemampuan komunikasi pembelajaran guru penulis menggunakan teknik

pengumpulan data berupa observasi , sedangkan untuk mengetahui minat belajar siswa penulis menggunakan tehnik pengumpulan data berupa angket. Setelah data terkumpul lalu dianalisa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui regresi linier dengan metode kuadrat terkecil. Untuk menganalisanya penulis menggunakan bantuan program SPSS. Berdasarkan penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan atas kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Hal ini diketahui dengan adanya pengaruh positif yang signifikan atas kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa, yaitu 0,796 sedangkan Koefisien Determinasi (R^2) adalah 0,634 dan kontribusi kemampuan komunikasi pembelajaran guru terhadap minat belajar siswa adalah sebesar 63.4%. selebihnya ditentukan oleh variabel lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Straus Corbin mengatakan penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi.²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan penelitian kualitatif sebagai penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.²⁷ Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus menurut Nana Syaodih Sukmadinata adalah penelitian yang memfokuskan pada satu fenomena yang dipilih untuk dipahami secara mendalam.²⁸ Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pemahaman guru wali kelas terhadap perkembangan peserta didik di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sesei. Yang ditinjau dari empat ranah perkembangan peserta didik meliputi: 1) perkembangan fisik, 2) perkembangan intelektual, 3) perkembangan emosi, 4) perkembangan sosial dan moral.

²⁶ Salim & Syahrudin, (2016), *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, h. 41

²⁷ Nana Syaodih Sumadinata, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 60

²⁸ *Ibid.* h.99

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, sebahagian wali kelas, guru guru berjumlah 3 orang dan siswa SD IT Ummi Darussalam berjumlah 5 orang yang menjadi subjek SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia Kec. Percut Sei tuan. Alasan subjek penelitian ini dipilih karena subjek tersebut dianggap sebagai sumber data utama yang dapat memberikan informasi terkait dengan objek yang diteliti.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pemahaman guru terhadap perkembangan peserta didik dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini tehnik pengumplan data digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi (studi dokumenter). Berikut ini dijelaskan ketiga tehnik pengumpulan data tersebut.

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Data diperoleh dengan menggunakan indra manusia. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi partisipasif. Susan stainback menjelaskan dalam observasi partisipaisif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang,

mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Observasi dalam penelitian ini dilakukan pada pemahaman guru wali kelas terhadap perkembangan peserta didik yang tercermin dalam perencanaan pendidikan, pemilihan media dan sumber belajar, pemilihan materi, interaksi belajar mengajar, pemberian motivasi, dan layanan bimbingan penyuluhan.

2. Wawancara

Lexy J. Moleong menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara ini dilakukan pada guru wali kelas, peserta didik dan kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen tersebut diurutkan sesuai dengan sejarah kelahiran, kekuatan, dan kesesuaian isinya dengan tujuan penelitian. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu meneliti buku-buku perpustakaan yang berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga teori tersebut dapat memperkuat landasan teoritis dalam penelitian ini.

D. Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menurut Miles and Huberman. Analisis merupakan data kualitatif analisis merupakan data kualitatif dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, *data display*, dan *Verification*. Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diorganisasikan ke dalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data diperoleh dengan menggunakan analisis model Miles dan Heberman yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan berbagai teknik pengumpulan data, baik wawancara, observasi dan studi dokumen. Setelah data terkumpul, dengan beberapa metode pengumpulan data diatas, selanjutnya penelitian mempelajari secara mendalam untuk mengetahui tentang keterampilan menjelaskan pelajaran dengan kenyataan di lapangan.

2. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reduksi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, dan mereduksi data yang dianggap tidak perlu, kemudian dilakukan pengkodean.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dianalisis dan disajikan dalam bentuk tabel, dan struktur yang menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa saja yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan proses selanjutnya yaitu: penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan masih bersifat kesimpulan sementara kemudian meningkatkan menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kepokok seiring bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

E. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data kualitatif peneliti berpedoman kepada Lincoln dan Guba yang berpendapat bahwa standart kesahihan data terdiri dari: keterpercayaan (Credibility), dapat keteralihan (Transferability), keterandalan (dependability), komfirmabilitas (Comfirmability).⁵⁸

1. Keterpercayaan (Credibility)

Kriteia ini bertujuan untuk meyakinkan pembaca yang kritis dan agar disetujui oleh informan yang dalam penelitian ini.

⁵⁸ Matthew B. Miles & AMichael Huberman: Penerjemah Tjetjep Rohandi Rohadi, (2007), Analisis Data Kualitatif, Jakarta:Universitas Indonesia Press, h. 90

pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Adapun cara yang ditempuh adalah dengan melalui perpanjangan keikutsertaan, mengamati dengan teliti kegiatan-kegiatan pelaksanaan pendidikan

2. Transperabilitas (Keteralihan)

Kriteria ini bertujuan untuk menjadikan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian nantinya dapat diaplikasikan atau ditransfer kedalam konteks yang lain dan sejenis.

3. dependibilitas (Keberuntungan)

kriteria ini bertujuan untuk memegang kebenaran hasil dan bisa dipertanggung jawabkan atau dipercayai. Pada tahap ini penelitian akan tercapai bila peneliti komitmen terhadap temuan atau keutuhan kenyataan yang diteliti.

4. Confirmabilitas (Kepastian)

Kriteria ini merupakan kriteria terakhir, dimana peneliti menggantungkan diri pada data untuk melihat apakah data-data tersebut objektif, factual dan didukung oleh bahan yang sesuai (coheren) sehingga bisa dipercaya oleh para pembaca.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

6. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Umami Darussalam

Cita-cita pendidikan nasional negara kita sangat luhur dan sudah mencerminkan seluruh aspek yang ingin dikembangkan, yaitu aspek spiritual, emosional, dan intelektual. Namun cita-cita yang begitu luhur tersebut belum sepenuhnya utuh diterjemahkan di lapangan oleh para pendidik, orang tua, dan pemerintah. Sehingga masih terkotak-kotaknya cita-cita pendidikan di sekolah-sekolah yang ada, dimana perhatian lembaga pendidikan hanya pada kecerdasan intelektual atau akademik semata.

Dilatarbelakangi kondisi ini dan perhatian yang besar terhadap pendidikan, maka pada tahun 2016 didirikanlah SD IT Umami Darussalam. Pendiri berupa tim yang terdiri dari 5 orang, yakni 3 seorang guru dan 2 seorang teknisi.

SD IT Umami Darussalam pertama kali dibuka pada tahun 2006 membuka 4 kelas rombongan belajar. Terdiri dari kelas 1, pindahan kelas 2, pindahan kelas 3 dan pindahan kelas 4. Selama perjalanan panjangnya, pada tahap awal dibuka keinginan masyarakat begitu besar untuk menyekolahkan anaknya di SD IT Umami Darussalam. SDIT Umami Darussalam hanya membangun 2 ruang kelas untuk kelas 1 dan kelas 2, kemudian 1 ruang guru dan kepala sekolah, 2 kamar mandi dan 1 gudang.

Sarana yang seba terbatas tidak mampu menampung animo masyarakat yang begitu besar. Awalnya hanya membuka kelas 1 dan kelas 2, akhirnya ditambah dengan menerima siswa pindahan pada kelas 3 dan kelas 4.

Kondisi bangunan yang belum siap untuk kelas 3 dan kelas 4, akhirnya menempatkan siswa kelas 3 dan kelas 4 pada kelas sayap kanan dan kiri masjid, yang seyogyanya dipakai untuk kegiatan belajar baca qur'an masyarakat sekitar. Daya tampung ruangan tersebut tidak memadai untuk menampung jumlah siswa yang ada, sehingga pembelajaran kurang nyaman.

Melihat kondisi yang kurang nyaman, 6 bulan kemudian orang tua murid yang diprakarsai Persatuan Orang Tua Murid dan Guru (POMG) secara swadaya memberikan bantuan untuk pembangunan kelas 3 dan kelas 4. Bantuan berupa dana, material, dan memasukkan proposal pada instansi-instansi yang perhatian terhadap pendidikan. Selanjutnya proses pengembangan SDIT Umami Darussalam berjalan sampai saat ini melalui dana pembangunan dari orang tua.

7. VISI dan MISI SD IT Umami Darussalam

7.1 VISI

Visi dari SD IT Umami Darussalam adalah:

“Terwujudnya anak yang sehat, cerdas, ceria berakhlak mulia serta beragama.”

7.2 MISI

Adapun misi dari SD IT Ummi Darussalam adalah sebagai berikut:

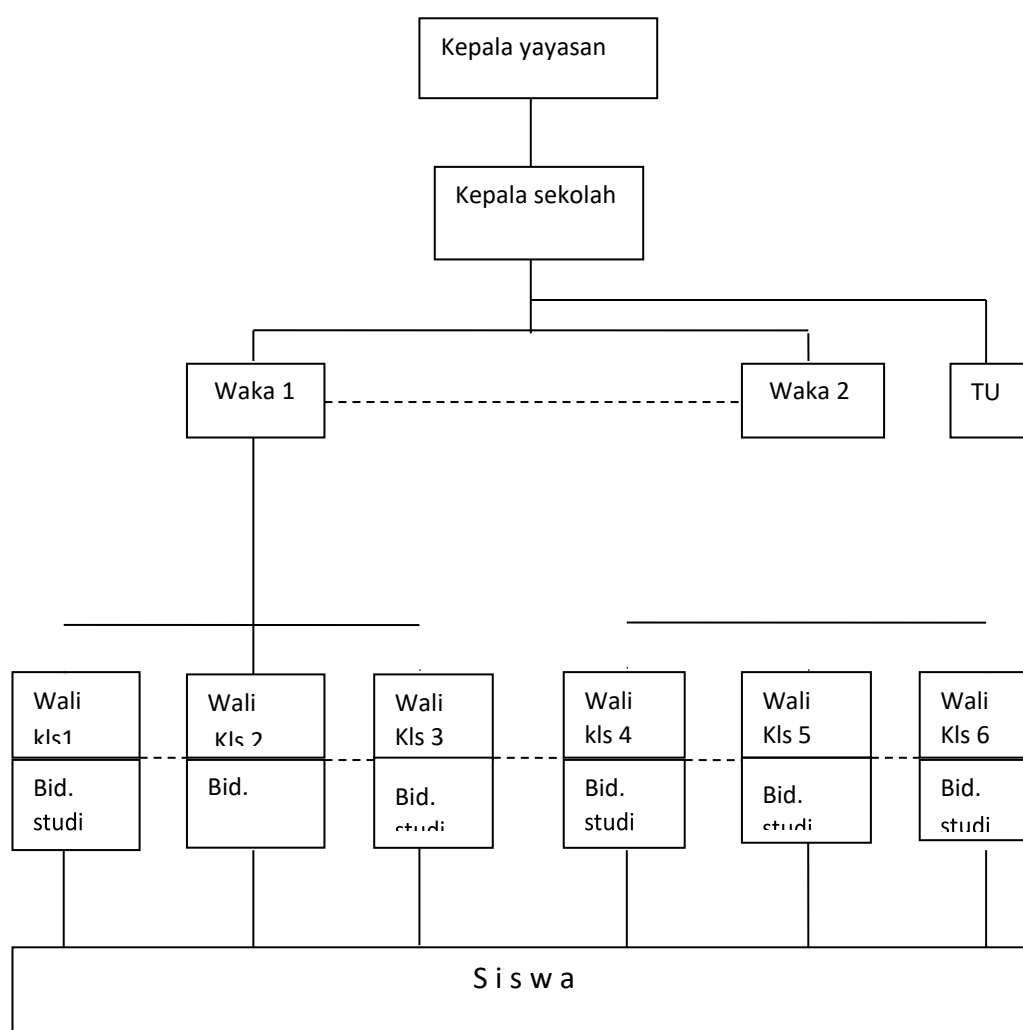
1. Mengupayakan pemerataan layanan pendidikan terhadap seluruh anak didik.
2. Menumbuhkembangkan kecerdasan anak didik .
3. Membentuk pribadi anak didik agar menjadi anak sholeh dan soleha.
4. Membimbing dan mengarahkan potensi anak didik supaya menjadi anak anak unggul dan pemberani
5. Mengenalkan anak didik pada cinta, baik cinta pada Allah, Rasulullah, orang tua, diri sendiri dan lingkungan
6. Membuka kreativitas dan imajinasi anak didik
7. Membangun kepercayaan diri pada setiap anak didik

7.3 PROGRAM PENDIDIKAN

1. Pembentukan sikap dasar peserta didik melalui pemahaman akhlak yang islami dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik
2. Pembangunan kemampuan dasar yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni
3. Program penunjang : pengembangan kreativitas anak, olahraga, reaksi, out bond renang, pentas seni dan manasik haji.

8. Struktur Organisasi Sekolah

SD IT Ummi Darussalam merupakan sekolah swasta yang memiliki struktur organisasi, oleh karena struktur sekolah ada dibawah ini adalah struktur organisasi SD IT Ummi Darussalam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar berikut :



Gambar 3 struktur organisasi Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Darussalam

Berdasarkan gambar struktur organisasi sekolah, dapat dilihat bahwa kepala sekolah bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh wakil kepala sekolah. Walaupun secara struktur memiliki garis komando (atasan dan bawahan) namun mereka bekerja dalam bentuk tim. Tim inilah dalam manajemen operasional yang menjadi pucuk pimpinan. Kepala sekolah wakil kepala sekolah diberi kewenangan secara teknis untuk berkreatifitas dalam mengelola sekolah dan faktor-faktor yang mendukungnya, seperti pengelolaan SDM, pengelolaan kegiatan program sekolah dan anggaran kegiatan program. Sedangkan terkait dengan kebijakan rekrutmen SDM, pengangkatan SDM, pengelolaan anggaran selain anggaran kegiatan, pengembangan sarana dan prasarana, menjadi wewenang yayasan. Namun manajemen operasional sekolah dapat mengusulkan kebutuhan terkait dengan SDM, sarana dan prasarana, anggaran selain dana kegiatan, dan lain-lain yang dirasakan merupakan kebutuhan sekolah dalam rangka peningkatan mutu sekolah.

Wakil kepala sekolah yang terdiri dari 2 orang dibagi tanggung jawab untuk membina kelas atas (kelas 4, 5, dan 6) dengan 1 orang wakil kepala sekolah. Kemudian wakil kepala sekolah lainnya mempunyai tanggung jawab untuk membina kelas bawah (kelas 1, 2, dan 3). Setiap wakil kepala sekolah secara terintegrasi bertanggung jawab untuk membina, mengembangkan, dan mengevaluasi wali kelas dan guru bidang studi dalam melaksanakan implementasi kurikulum dalam pembelajaran dan penanganan kesiswaan. kemudian wakil kepala sekolah dalam bekerja saling berkoordinasi. Begitu juga antar wali kelas, mereka saling berkoordinasi dalam bekerja. Kemudian antar wali kelas dan guru bidang studi juga melakukan koordinasi dalam

bekerja.

9. Keadaan guru SD IT Ummi Darussalam

Secara umum guru dan karyawan harus memiliki kualifikasi pemahaman Islam yang baik dengan mengikuti kajian Islam secara rutin yang diselenggarakan oleh sekolah, dapat menulis dan membaca Al-qur'an dengan baik, memiliki hafalan minimal 2 juz dengan mengikuti program hafalan yang diselenggarakan sekolah, memahami psikologi anak, berakhlak mulia, serta terampil menggunakan komputer minimal Ms Office bagi guru dan karyawan tata usaha.

Tabel 1 Keadaan Guru dan Karyawan SDIT Ummi Darussalam

No	Tingkat Pendidikan Guru dan Karyawan	Jumlah
1	S2	0
2	S1	8
3	D3	2
4	D2	0
5	D1	0
6	SMA	2
	Jumlah	12

Sumber: Profil SDIT Ummi Darussalam Pelajaran 2017-2018

Berdasarkan table 2 dapat dilihat bahwa secara umum guru dan karyawan memiliki pendidikan S1, sedangkan guru yang berpendidikan D3

sebagian sedang menempuh pendidikan S1. Karyawan yang memiliki pendidikan SMA adalah *cleaning service* dan karyawan perpustakaan.

Pembinaan dan peningkatan kualifikasi guru-guru terus dilakukan dengan pelatihan-pelatihan, workshop, dan studi banding ke sekolah-sekolah yang memiliki karakteristik yang sama. Adapun program kegiatan untuk pengembangan SDM adalah:

1. Pelatihan dan workshop internal
2. Pelatihan dan workshop eksternal
3. Studi banding
4. Kajian keislaman
5. Kelas tahsin-tahfidz Al-qur'an
6. KKG
7. Kelas psikologi anak
8. Kelas Bahasa Inggris

10. Keadaan siswa SD IT Ummi Darussalam

Kondisi saat ini jumlah siswa terus bertambah sementara daya tampung terbatas. Berikut data jumlah siswa pada tahun pelajaran 2017-2018.

Tabel 2 Keadaan Siswa SDIT Ummi Darussalam Tahun Pelajaran 2017-

2018

No	Kelas / Rombongan Belajar	Jumlah Siswa
1	I / 2	47
2	II / 2	50
3	III / 2	49
4	IV / 2	40
5	V / 2	42
6	VI / 1	22
	Jumlah	250

Sumber: Profil SDIT Umami Darussalam Tahun Pelajaran 2017-2018

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat, pada tahun pelajaran 2017-2018, SD IT Umami Darussalam menambah jumlah rombongan belajar dari 1 kelas menjadi 2 kelas. Hal ini dilakukan karena banyaknya peserta calon siswa di SDIT Umami Darussalam. Keadaan ini berlangsung sampai sekarang tahun pelajaran 2017-2018, dengan jumlah siswa maksimal 25 siswa/kelas.

SDIT Umami Darussalam adalah sekolah swasta yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan sekolah dasar lainnya. Karakteristik yang menonjol adalah pada Integrasi kurikulum yang dimaksud di sini adalah, sekolah menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Melalui pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan dimana pelajaran semua bahasan lepas dari nilai ajaran

Islam, ataupun “saklarisasi” dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara di pelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan.

SDIT Ummi Darussalam juga menekankan keterpaduan dalam model pembelajaran, sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif, dan konatif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kanan dan otak kiri. Sehingga pembelajaran dilaksanakan dengan basis (a) problem solving, yang melatih peserta didik berfikir kritis, sistematis, logis, dan solutif; (b) berbasis kreativitas yang melatih peserta didik untuk berfikir orisinal, luwes (fleksibel), lancar dan imjinatif.

SD IT Ummi Darussalam juga memadukan pendidikan aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah. Artinya SD IT berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanannya, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah.

SD IT Ummi Darussalam juga memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar, yaitu sekolah, rumah, dan masyarakat.

Sekolah berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orang tua, dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik. Orang tua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putera-puteri mereka.

Adapun muatan wajib kurikulum di SDIT Umami Darussalam adalah:

1. Pendidikan Agama Islam
2. Pendidikan Kewarganegaraan
3. Bahasa Indonesia
4. Ilmu Pengetahuan Alam
5. Ilmu Pengetahuan Sosial
6. Seni dan Budaya
7. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
8. Muatan lokal
 - a. Tahsin- tahafidz Qur'an
 - b. Bahasa Inggris
 - c. Bahasa Arab
 - d. Komputer

Proses pembelajaran di SDIT Umami Darussalam Untuk memudahkan pemantauan perkembangan tersebut, setiap siswa memiliki buku pemantau ibadah, suplemen perkembangan karakter yang sudah diprogramkan, dan

buku pemantau perkembangan anak sekaligus sarana komunikasi antar pembimbing akademik dan orang tua. Sedangkan untuk kelas 4- 6, memiliki 1 guru kelas sekaligus pembimbing akademik, dan guru bidang studi setiap mata pelajaran. Guru kelas memegang satu atau dua bidang studi dan untuk bidang studi yang lain memiliki guru khusus. Peningkatan mutu proses pembelajaran di SDIT Ummi Darussalam memerlukan sarana prasarana yang memadai. Adapaun sarana dan prasaran yang ada di SDIT Ummi Darussalam adalah sebagai berikut:

1. 1 ruang kepala sekolah
2. 1 ruang wakil kepala sekolah
3. 1 ruang tata usaha
4. 2 ruang guru, terdiri 1 ruang guru putera dan 1 ruang guru puteri
5. 1 masjid
6. 11 ruang kelas

B. Temuan Khusus

1. Kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia.

Berdasarkan hasil penelitian masih banyak lemahnya kemampuan guru dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar dan kecakapan yang efektif menyebabkan siswa menjadi sulit menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan siswa sulit juga untuk memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru di SD IT Ummi Darussalam, hal ini karena mereka terbiasa menggunakan bahasa yang tidak baku dan bahasa daerah contohnya

seperti “anak anak Ibuk cak dengerkan Ibuk, sekarang kita belajar bahasa Indonesia” yang seharusnya “ anak anak Ibu coba dengarkan Ibu, sekarang kita akan belajar Bahasa Indonesia”, kemudian ketika guru tersebut memarahi siswanya dia mengatakan “hey anak anak, kalok kelen masih ribot, ibuk cubit nanti kelen semua” yang seharusnya kalimatnya “anak anak ibu jangan ribut ya, ibu hukum nanti kalian”, hal ini sangat berpengaruh dalam terjadinya komunikasi saat pembelajaran. terbukti terkadang jika siswa tidak berani mengutarakan pendapatnya terkadang terdiam karena sulit memahami bahasa yang sederhana untuk mengungkapkan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dari hasil wawancara bersama guru 1 dan tentang melaksanakan pengajaran dengan kemampuan komunikasi yang baik, maka mereka guru menjelaskan sebagai berikut :

“sebelum saya mengajar terkadang saya tidak efektif untuk menyiapkan semua keperluan siswa yang akan di ajarkan termasuk materi, ya karena mungkin dalam pengajaran saya karena banyak kesibukan saya diluar ,sehingga banyak siswa yang sulit memahami pelajaran dengan baik”.⁵⁹

Kemudian ditanyakan dengan kepala sekolah SD IT Umami Darussalam, maka beliau memberi penjelasan sebagai berikut :

⁵⁹ Wawancara dengan guru 1, selasa, 20 maret 2018

“iya, saya kira mungkin saya kurang intensif untuk menyampaikan ke guru-guru untuk lebih efektif dalam mempersiapkan materi ajar yang ingin diajarkan”.⁶⁰

Dari hasil wawancara diatas, maka disimpulkan bahwa hasil jawaban guru sebagai informasi kunci berkesinambungan dengan hasil jawaban kepala SD IT Ummi Darussalam.

Kemudian kesiapan mental dalam mengajar adalah hal yang harus diutamakan karena berdampak bagi tinggi atau rendahnya minat belajar siswa, maka hal yang demikian ditanyakan oleh peneliti kepada kepala sekolah SD IT Ummi Darussalam beliau menjelaskan.

“terkadang ada guru yang mengajar kurang bersemangat dan mentalnya banyak memiliki masalah, jika ada persiapan pembelajaran yang belum dikerjakan bisa menjadi sebab mengapa peserta didik terkadang sulit memahami apa yang dijelaskan oleh guru, itulah sebabnya kesiapan mental guru dalam mengajar sangat perlu”.⁶¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa persiapan mental adalah persiapan penting yang harus dilakukan oleh seorang guru, karena dengan persiapan mental yang baik guru akan mampu menguasai kelas dengan efektif dan siswa pun tumbuh minatnya dalam pembelajaran.

⁶⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Ummi Darussalam, selasa, 20 maret 2018

⁶¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Ummi Darussalam, selasa, 20 maret 2018

Maka yang demikian kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kegiatan belajar mengajar, yang merupakan kecakapan yang dimiliki seorang guru untuk menciptakan iklim komunikatif dalam kegiatan belajar mengajar, artinya komunikasi yang diterapkan guru kepada siswa bukan hanya komunikasi dari pengirim kepada penerima pesan yakni siswa, melainkan terjalinnya komunikasi timbal balik antara guru ke siswa, siswa ke guru, dengan kondisi tersebut memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif, karena setiap personal diberi kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan di dalam kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing. Sehingga timbul situasi sosial dan emosional yang menyenangkan pada tiap personal, baik guru maupun siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing dan secara tidak langsung meningkatkan minat belajar siswa belajar pada kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif merupakan suatu perbuatan yang bertujuan penguatan (reinforcement) bagi siswa, dalam hal ini adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Dalam hal ini ditanyakan oleh peneliti kepada guru SD IT Ummi Darussalam beliau menjelaskan :

“Seorang guru seharusnya memang harus menyadari bahwa guru adalah sebagai teladan kepada murid yang harus dicontoh, maka guru harus

mampu memberikan sikap positif bagi siswanya didalam pelajaran maupun diluar pelajaran, karena biasanya siswa cepat sekali meniru seorang guru didepan kelas, maka guru harus memberikan contoh yang baik dihadapan siswa”.⁶²

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan sikap positif adalah hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, karena tingkah laku yang baik guru yang dicontohkan terhadap siswa akan menjadi umpan balik yang baik kepada siswa, yakni siswa dapat mencontoh apa yang dilakukan oleh seorang guru.

Kemudian kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat, sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri.

Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing tugas dan tanggung jawab guru

⁶² Wawancara dengan guru 2, Selasa, 20 Maret 2018

adalah sangat luas, tetapi tugas mengajar didepan kelas merupakan salah satu tugas yang sangat penting. Demikian pentingnya sehingga berhasil tidaknya seorang guru sering diukur dari aspek ini saja. Guru akan dikatakan pandai kalau dapat mengajar di muka kelas dengan baik.

Suatu kondisi kelas yang kondusif merupakan persyaratan utama untuk terjadinya proses pembelajaran yang efektif oleh karena itu guru perlu menangani aktivitas siswa yang mengganggu. Gurulah yang memegang kendali agar kelas senantiasa tetap tenang dan dalam kondisi terfokus saat pembelajaran, setiap siswa selalu mencari celah kelonggaran dari seorang guru agar ia dapat bermain dan bebas berbuat sekehendak hatinya, kekuatan guru bukan pada posisi penguasa kelas tetapi pada kecakapan, serta kemampuan keilmuan seorang guru untuk menciptakan suasana kondusif saat kegiatan pembelajaran, guru tidak lagi menggunakan kemampuan memarahi siswa untuk menjaga wibawa, karena tidak semua siswa memiliki kultur dimarahi oleh orang tuanya dirumah, sehingga jika ada guru marah dia akan kecewa, dan tidak bisa mengikuti pelajaran secara efektif.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Kemampuan Berkomunikasi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia.

a. Faktor penghambat kemampuan berkomunikasi guru

1. Faktor bahasa

Masih lemahnya kemampuan guru dalam berbahasa Indonesia secara baik dan benar, karena dalam pembelajaran berlangsung guru

masih sering menggunakan bahasa yang tidak baku yang menyebabkan sulitnya dilakukan oleh siswa SD IT Ummi Darussalam untuk berkomunikasi yang baik dan benar, hal ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa dan terjadinya komunikasi yang tidak efektif, bisa saat pembelajaran terbukti terkadang jika siswa belum berani mengutarakan pendapatnya terkadang terdiam karena tidak bisa mengungkapkan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesiapan mental anak sangat bergantung pada pertumbuhan dan kematangan otak dan berpengaruh besar pada kemampuan bahasa anak.

Yang terjadi siswa di SD IT Ummi Darussalam adalah siswa tidak terbiasa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi karena disebabkan guru memberikan pengajaran yang tidak efektif dalam berbahasa yang baik dan benar sehingga ketika siswa masuk dalam lingkungan yang mengharuskan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar siswa merasa minder sehingga tidak terjadi komunikasi yang baik ketika proses belajar dikelas.

2. Faktor Kesiapan

Dari hasil wawancara guru 2 tentang yang menghambat komunikasi, maka mereka menjelaskan sebagai berikut :

“Kami mengetahui seharusnya seorang guru wajib untuk menyiapkan seluruh keperluan pembelajaran, mulai dari penguasaan

kelas, media dan materi yang akan disampaikan. Namun karena rata-rata guru disini ada kesibukan lain di luar seperti mengajar di sekolah lain, berniaga sehingga memakan waktu untuk menyiapkan itu semua, itulah mengapa mungkin sebahagian guru disini kurang kesiapan mental dalam memberikan pelajaran dan tidak efektif untuk menjelaskan pelajaran dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka dampaknya siswa terkadang sulit untuk memahami pelajaran yang ada”.⁶³

Ketika dilakukan wawancara bersama kepala sekolah SD IT Umami Darussalam terkait faktor penghambat komunikasi guru beliau mengatakan sebagai berikut :

“Harapan saya sebenarnya semua guru di SD IT Umami Darussalam mampu mengemban menjadi guru yang profesional, dan sudah saya ingatkan beberapa kali agar guru efektif dalam mengajar, namun disamping itu saya tidak bisa memaksakan itu semua, karena ada beberapa guru disini yang bukan hanya mengajar disini tetapi ada mengajar di tempat lain dan ada juga yang belum tamat strata 1, maka wajar ketika dalam banyak kesibukan di luar dan belum ada pengalaman mengajar guru tidak mampu menyiapkan secara detail

⁶³ Wawancara dengan guru 2, jumat, 23 maret 2018

materi ajar, maka pengajaran tidak efektif dan mungkin sebahagian siswa sulit memahami apa yang disampaikan oleh gurunya”.⁶⁴

Dari wawancara diatas bahwa hasil jawaban guru juga berkesinambungan atas hambatan kemampuan berkomunikasi guru dalam mengajar, tetapi harapan peneliti guru memang harus mampu menjadi guru yang profesional dalam memberikan pelajaran, agar komunikasi yang baik dalam menjelaskan pengajaran akan tercapai.

kemampuan menguasai kelas oleh guru dalam hal ini adalah meningkatkan kapasitas kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar dan memberikan motivasi dan melatih anak untuk berbicara sangat penting bagi anak karena untuk memenuhi kebutuhannya untuk memanfaatkan potensi anak, selalu berusaha agar motivasi anak untuk berbicara dengan bahasa indonesia yang baik dan benar dengan pengarahan yang benar oleh guru.

Bimbingan bagi anak sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar dan mengembangkan potensi berbahasa Indonesia. Guru hendaknya sering memberikan contoh atau model bagi anak ketika anak sedang berbicara dengan temannya, berbicara dengan baik yang mudah pahami oleh anak dan guru siap memberikan kritik atau membetulkan apabila dalam berbicara anak berbuat suatu kesalahan. Bimbingan tersebut sebaiknya selalu dilakukan secara terus menerus

⁶⁴ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Ummi Darussalam, jumat, 23 maret 2018

dan konsisten sehingga anak tidak mengalami kesulitan apabila berbicara dengan orang lain.

3. Faktor Penguasaan kelas

Kemampuan masing-masing siswa dalam belajar memang berbeda-beda. Terdapat siswa yang mudah dalam menangkap dan memahami materi pembelajaran, namun tak sedikit pula peserta didik yang membutuhkan waktu ataupun usaha ekstra agar dapat mengerti dengan baik dan mampu mengingat apa yang sedang ataupun telah dipelajari.

Hal ini dapat terjadi karena kemampuan intelektual masing-masing siswa yang berbeda-beda, bukan hanya antar siswa saja bahkan kemampuan intelektual seorang siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran berbeda dengan kemampuan mempelajari materi atau mata pelajaran lainnya.

Dengan perbedaan dan keterbatasan kemampuan intelektual siswa dalam belajar tentu dapat menghambat proses belajar mengajar yang dilakukan. Hambatan serta keterbatasan kemampuan intelektual siswa ini dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar. Keterbatasan dan hambatan yang terkait kemampuan intelektual peserta didik atau siswa ini merupakan aspek alami atau natural yang tidak dapat dihindari. Namun demikian masalah hambatan kemampuan intelektual siswa ini bukan tidak dapat diatasi, guru harus mampu mengidentifikasi sejauh mana kemampuan siswa dan sejauh

mana dapat berpengaruh terhadap pembelajaran. Setelah itu barulah dapat dicari dan diterapkan solusi bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi atau setidaknya diminimalisir agar tidak mengganggu dan membuat pencapaian tujuan belajar menjadi gagal.

solusi dalam membantu mengatasi kemampuan intelektual pada peserta didik atau siswa, antara lain adalah Pengajar atau guru hendaknya juga turut memperhatikan kondisi dan perkembangan kesehatan fisik dan mental siswa, membantu pengembangan sifat-sifat positif pada diri siswa seperti rasa percaya diri dan saling menghormati, memperbaiki kondisi dan terus menerus memberikan motivasi pada siswa, menciptakan kesempatan belajar yang lebih baik bagi siswa, memberikan rangsangan belajar sebanyak mungkin Guru juga hendaknya dapat memilih dan menerapkan saran dan solusi sesuai dengan kebutuhan dan keperluan. Solusi yang dipilih hendaknya mampu secara efektif mengatasi hambatan kemampuan intelektual siswa sehingga tidak menjadikan masalah yang utamanya dialami siswa dalam belajar atau kesulitan belajar siswa dapat terpecahkan. Cara yang dipilih sebagai solusi mengatasi kemampuan intelektual siswa dalam belajar harus mampu meningkatkan kemampuan intelektual siswa dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan cepat. Akan lebih baik lagi jika dapat meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik secara keseluruhan sehingga tidak ada siswa tertinggal dari siswa lainnya dalam hal memahami materi pembelajaran.

Kemampuan guru untuk mengelola interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berhubungan dengan komunikasi antar siswa, usaha guru dalam menangani kesulitan siswa dan siswa yang mengganggu serta mempertahankan tingkah laku siswa yang baik. Agar semua siswa dapat berpartisipasi dan berinteraksi secara optimal, guru mengelola interaksi tidak hanya searah saja yaitu dari guru ke siswa atau dua arah dari guru ke siswa dan sebaliknya, melainkan diupayakan adanya interaksi multi arah yaitu dari guru ke siswa dan dari siswa ke siswa.

4. Faktor Media

Kurangnya media pembelajaran Media pengajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi dan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran tetapi tidak semua media dapat dengan mudah digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, media dalam hal ini berarti alat untuk menyampaikan pesan yang pertama banyak berkaitan dengan masalah-masalah fisik dengan segala jenis kebutuhan biologis seperti kondisi indra, lapar, kurang istirahat, dan haus. Sedangkan yang kedua banyak berhubungan dengan masalah kejiwaan seperti kemampuan dan kecerdasan, minat dan bakat, motivasi dan perhatian, sensasi dan persepsi, ingatan retensi, dan lupa, kemampuan mentransfer dan berfikir kognitif.

Beberapa ciri khas tertentu, baik dari aspek fisiologis maupun dari aspek psikologis, mempunyai potensi keunggulan dan kemampuan yang berbeda pada setiap manusia, dan hal itu ada

kaitannya dengan kemampuan belajar siswa, sehingga media dijadikan alat guna mempermudah siswa berkomunikasi dengan materi yang disampaikan guru dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam kelompok media audio visual dapat memberikan pengaruh besar kepada anak. Mereka belajar bekerja sama, memberikan ide dan pemikiran, menghormati dan menghargai kemampuan dan pandangan orang lain. Kelompok teman sebayanya semakin aktif dengan adanya media tersebut. Kelompok kecil dan individu akan mendapat keterampilan yang berbeda-beda. Dengan demikian, pendidikan yang berorientasi pada kegiatan dapat dipercepat.

b. Faktor pendukung kemampuan berkomunikasi guru

1. Faktor Komunikasi

Komunikasi yang baik yang diberikan guru kepada siswa juga berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dan minat belajar siswa saat menerima materi pembelajaran, bagi siswa yang merasa pintar guru lebih mudah memberikan motivasi dan juga berkomunikasi dengan siswa yang pintar, dan sebaliknya bagi siswa yang merasa kurang pintar terkadang mereka merasa minder saat melihat teman-temannya lebih pintar darinya malah bukan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan belajarnya. Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SD IT Umami

Darussalam terkait faktor pendukung kemampuan komunikasi guru beliau mengatakan :

“Seharusnya dalam komunikasi yang baik antara guru dan siswa seharusnya guru harus mampu untuk menguasai kelas dan berbuat adil dengan cara memberikan motivasi kepada siswa yang pintar dan juga yang kurang pintar, agar seluruh siswa merasa diperhatikan oleh guru”.⁶⁵

Bahwa dalam wawancara diatas guru seharusnya jangan hanya memberikan motivasi kepada yang pintar saja, Dalam hal ini guru sebaiknya mampu memperhatikan faktor pendukung komunikasi kepada siswa dalam pembelajaran agar sasaran pembelajaran akan tercapai dengan baik, salah satunya adalah media pembelajaran yang menjadi salah satu faktor pendukung kemampuan berkomunikasi guru dalam menyampaikan pembelajaran, agar minat belajar siswa tumbuh dalam semangat belajar yang ada pada diri seorang siswa.

Selain itu yang menjadi faktor pendukung kemampuan berkomunikasi guru pada semua tingkat pendidikan dituntut untuk memberikan perhatian khusus kepada beberapa orang siswa. Dengan media pembelajaran tertentu, guru dapat melakukan kegiatan dengan mengindividualisasikan pengajaran, misalnya penggunaan model, gambar sebagai tindakan yang pertama, kemudian dengan

⁶⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Ummi Darussalam, jumat, 02 April 2018

menggunakan media pembelajaran yang lebih modern, misalnya tape recorder, slide, dan yang lainnya.

2. Faktor Psikologi

Kemudian untuk melihat faktor pendukung kemampuan berkomunikasi guru yang lainnya adalah seorang guru harus mampu memperhatikan faktor pendukung psikologis yang ada pada dirinya sebagai komunikator dan mampu melihat faktor psikologis seorang murid sebagai komunikan, karena pada umumnya guru atau komunikator ketika menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dilandasi dengan psikologi yang baik, begitu juga sebaliknya.

3. Faktor lingkungan

Selain itu faktor pendukung terjadinya komunikasi disebabkan oleh baiknya ekologis atau lingkungan belajar yang baik, hal ini sangat berpengaruh terhadap efektifnya sebuah pembelajaran dan menumbuhkembangkan minat belajar yang ada pada seorang siswa.

4. Faktor keterampilan dan penguasaan kelas

Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah SD IT Ummi Darussalam terkait faktor pendukung kemampuan komunikasi guru beliau mengatakan

“Keterampilan dan penguasaan kelas yang baik memang harus melihat faktor pendukung berkomunikasi guru, kami lagi berusaha untuk membuat lingkungan belajar yang baik untuk melengkapi fasilitas sekolah dan melengkapi sarana prasarana yang ada agar guru

dalam mengajar bisa efektif dalam menyampaikan pembelajaran yang menjadi pendukung minat belajar pada seorang siswa”.⁶⁶

Bahwa dari wawancara diatas terkait dengan keterampilan dan penguasaan kelas sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia.

Bahwa pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (proses penyampaian pesan) harus diciptakan, diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Yang dimaksud pesan atau informasi dapat berupa pengetahuan, keahlian, ide dan pengalaman.

Maka kemampuan berkomunikasi guru adalah hal yang paling utama dalam meningkatkan minat belajar pada siswa dengan menguasai segala jenis pembelajaran yang di butuhkan oleh para siswa, dan guru seyogyanya harus mampu memiliki kemampuan dalam berinteraksi kepada siswa, agar siswa lebih memahami apa yang telah di sampaikan oleh seorang guru.

⁶⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Ummi Darussalam, jumat, 02 April 2018

Kemudian guru harus bertanggungjawab atas semua yang berkaitan dengan minat belajar seorang siswa, maka seorang guru dianggap sebagai acuan untuk keberhasilan menumbuhkembangkan minat siswa dengan cara menguasai materi pembelajaran, memberikan motivasi yang baik dan memberikan contoh komunikasi yang baik bagi siswa, sesuai dengan potongan firman Allah dalam surah annahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ يَتَّى هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ َعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ
 سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dapat disimpulkan bahwa pada ayat diatas hal hal yang berkaitan dengan komunikasi ketika seorang guru menyampaikan materi pelajaran yakni dengan cara yang baik, menyampaikan suatu pembelajaran yang baik dilihat dari seberapa baik komunikasi yang ada pada seorang guru terhadap muridnya, karena komunikasi yang baik antara guru dan siswa mampu menumbuhkan minat belajar pada seorang siswa.

2. Faktor penghambat dan pendukung kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam Bandar Setia.

Dalam hal pendidikan berkomunikasi dengan baik kepada siswa adalah suatu keharusan yang ada pada seorang guru, namun yang terjadi siswa di SD IT Ummi Darussalam adalah siswa tidak terbiasa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi karena disebabkan guru memberikan pengajaran yang tidak efektif dalam berbahasa yang baik dan benar sehingga ketika siswa masuk dalam lingkungan yang mengharuskan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga menghambat minat belajar yang ada pada siswa, maka yang demikian guru harus mampu menjalankan tugasnya dengan baik dengan cara memberikan pengajaran yang baik dan memotivasi kepada siswanya agar tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai dengan baik.

Kemudian faktor pendukung kemampuan berkomunikasi guru yakni guru harus mengetahui Setiap anak mempunyai minat atau dorongan minat yang berhubungan dengan kebutuhan belajar, maka dengan cara guru harus bisa menjelaskan pelajaran dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan memotivasi seluruh siswa, supaya siswa mampu menumbuhkembangkan minat belajar yang ada pada dirinya, sehingga komunikasi yang baik antara guru dan siswa terjalin dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung kemampuan berkomunikasi guru secara kronologi dilihat dari kemampuan seorang guru dalam menguasai kelas, guru harus mampu merancang semua pembelajaran yang baik dengan cara berkomunikasi yang baik terhadap siswa, memberikan contoh yang terbaik bagi siswa, menunjukkan sikap positif bagi siswa dan memberikan motivasi terhadap seluruh siswa, karena komunikasi yang baik antara guru dan siswa dilihat dari seberapa mampu guru untuk menguasai kelas dan memberikan pelajaran yang terbaik bagi siswa di kelas. dengan hal ini maka minat belajar seorang siswa akan tumbuh untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh seorang guru didalam kelas maupun diluar kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam uraian yang terdapat pada bab sebelumnya, penulis dapat menarik kesimpulan

1. Kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam.

Komunikasi guru dengan siswa di SD IT Ummi Darussalam Tahun 2018 yang terjadi adalah Komunikasi yang kurang baik antara guru dengan siswa, karena ada hambatan hambatan yang mempengaruhi tidak baiknya antara komunikasi guru dan siswa, yakni guru belum mampu sepenuhnya menguasai kelas dengan cara memberikan pelajaran yang baik dengan bahasa indonesia yang baik dalam menjelaskan didalam kelas maupun diluar kelas, sehingga mempengaruhi terhadap minat belajar siswa di SD IT Ummi Darussalam.

2. Faktor penghambat peran komunikasi guru dengan siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa di SD IT Ummi darussalam yakni masih lemahnya kemampuan guru dalam menjelaskan dengan bahasa indonesia yang baik dan benar berpengaruh dalam terjadinya komunikasi yang aktif saat pembelajaran dan guru belum mampu memberikan motivasi menyeluruh bagi siswa, ditambah lagi hambatan intelektual siswa karena media yang kurang memadai di dalam sekolah

3. keterbukti terkadang jika siswa sudah berani mengutarakan pendapatnya terkadang terdiam karena tidak bisa mengungkapkan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.
4. Faktor pendukung kemampuan berkomunikasi guru yakni disebabkan adanya lingkungan belajar yang baik dengan dibangunnya teras belajar oleh pihak sekolah sehingga siswa lebih mudah belajar saat diluar kelas.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, penulis memberikan beberapa saran yang dapat diajukan diakhir penelitian, diantaranya:

1. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Kegiatan belajar mengajar di SD IT Ummi darussalam agar senantiasa dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan.
 - b. Dalam proses pembelajaran selain meningkatkan minat belajar siswa dengan kemampuan komunikasi guru namun juga dapat menggunakan media lebih menarik daya minat belajar siswa yakni seperti, tape recorder, LCD, dan lain-lain.
2. Bagi siswa SD IT Ummi darussalam

Dalam pembelajaran hendaklah meningkatkan minat belajar dan komunikasi yang baik khususnya dalam berbahasa baik antara guru dan siswa sehingga terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Dalam pembahasan-pembahasan skripsi ini tentunya tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Saran-saran yang penulis ungkapkan diatas, diharapkan menjadi koreksi dan bahan pertimbangan bagi SD IT Ummi Darussalam.

Peneliti berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Abu Ahmad Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- A. Ahmadi, dan W. Supriono.. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Analisis Data Kualitatif, Jakarta:Universitas Indonesia Press, 2007
- Arikunto Suharsini, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Pt Bumi Aksara,2010.
- Ardianto Elvinaro dkk, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2007
- Asnawi dkk, *Media Pembelajaran* ,Ciputat press, Jakarta, 2006
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Bandung : Aljamatul Ali, 2006
- Haditia Syaputra, *e-Jurnal Komunikasi*, 2013 Iskandar, *Psikologi Pendidikan* Cipayung: Gaung Persada (GP) Press, 2009
- Matthew B. Miles & AMichael Huberman: Penerjemah Tjetjep Rohandi Rohadi, 2007
- Moeliono Anton M., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka 2008.
- Yudrik jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Keusuma,2007.
- Syarif Mohamad Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016

Syafaruddin dkk, *Administrasi pendidikan*, Perdana Publishing, Medan, 2016

Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep & Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010

Sandy Hermawan, ST. & Renan Rahardian, S.Si. *Solusi Cerdas IPA*. Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Aswaja Presindo, Yogyakarta, 2013

Syaodih Nana Sumadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Salim Rosdakarya, 2010.

WJS.Poerwadarminto Wojowasito, *amus Lengkap Bahasa Inggris Indonesia Hasta*, Raja Grafindo Persada, Bandung, 2004

Zakiah Daradjat, *Metode Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2000

II. PERATURAN

Undang-Undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

III. INTERNET

www.jurnalPendidikan.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

Nama : Wahyu Iskandar
Tempat, Tanggal Lahir : Namu Rambe, 09 April 1997
NIM : 36.14.1.027
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Agama : Islam
Orang Tua
Nama Ayah : Ponidi
Nama Ibu : Sri Aminah Simanjutak
Anak Ke : 1 dari 2 bersaudara
Alamat Rumah : Desa Jati Baru Dusun Durian V Kecamatan Pagar
Merbau Kabupaten Deli Serdang
NO. Hp : 0821-6527-5934

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SDN 106185 Pagar Merbau
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2008-2011 : MTS Al Wasliyah Jati Rejo
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2011-2014 : MAN Lubuk Pakam
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2014-2018 : S1 Jurusan PGMI di Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sumatera Utara MEDAN

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu Ummi Darussalam
2. Visi dan Misi SD IT Ummi Darussalam
3. Struktur Organisasi SD IT Ummi darussalam
4. Keadaan Guru SD IT Ummi Darussalam
5. Keadaan Siswa SD IT Ummi Darussalam

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek Wawancara : para guru

No	HARI/TANGGAL	PERTANYAAN
1	Selasa 20 maret 2018	Menurut bapak/ibu bagaimana kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa ?
2	Selasa 20 maret 2018	Apa saja faktor penghambat kemampuan berkomunikasi guru terhadap siswa ?
3	Selasa 20 maret 2018	Apa saja faktor pendukung kemampuan berkomunikasi guru terhadap siswa ?
4	Jumat 23 maret 2018	Apakah bapak/ibu melakukan komunikasi juga di luar kegiatan belajar mengajar ?
5	Jumat 23 maret 2018	Apakah ada umpan balik yang baik terhadap komunikasi antara bapak/ibu guru terhadap siswa ?
6	Jumat 23 maret 2018	Apakah bapak/ibu sudah sesuai dengan kompetensinya ?
7	Jumat 23 maret 2018	Apakah komunikasi bapak/ibu guru dengan siswa sudah efektif ?
8	Jumat 23 maret 2018	Bagaimana komunikasi bapak/ibu guru terhadap siswa di dalam kelas maupun diluar kelas ?

9	Jumat 02 April 2018	Apakah sarana dan prasarana sekolah mempengaruhi komunikasi guru dan siswa ?
10	Jumat 02 April 2018	Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi sehingga berpengaruh positif terhadap komunikasi siswa ?
11	Jumat 02 April 2018	Bagaimana bapak/ibu memberikan motivasi sehingga berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa?

Subjek: peserta didik

No	HARI/TANGGAL	PERTANYAAN
12	Senin 05 April 2018	Apakah bapak/ibu guru pernah/sering memarahi kamu?
13	Senin 05 April 2018	Apakah kamu mengerti saat bapak/ibu guru menjelaskan materi pembelajaran?
14	Senin 05 April 2018	Apa bapak/ibu sering bertanya apa yang ingin kamu pelajari hari ini?
15	Senin 05 April 2018	Apakah kamu sering <i>ditanyain</i> bapak/ibu guru?

16	Senin 05 April 2018	Saat mengerjakan soal ulangan, apa bapak/ibu guru meminta kamu untuk tidak mencontek atau pada waktu kerja kelompok bapak/ibu guru meminta kamu untuk saling menghargai dan kerja sama?
17	Senin 05 April 2018	Apakah kamu senang mengikuti pelajaran bapak/ibu guru?
18	Senin 05 April 2018	Kalau kamu misalnya dapat nilai jelek/tidak dapat mengerjakan soal, apa yang bapak/ibu lakukan?

Subjek: Kepala Sekolah

No	HARI/TANGGAL	PERTANYAAN
19	Selasa 20 maret 2018	Menurut bapak/ibu bagaimana kemampuan berkomunikasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa ?
20	Selasa 20 maret 2018	Menurut bapak/ibu, apakah komunikasi guru dapat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik?
21	Jumat 05 maret 2018	Menurut bapak/ibu, apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung berkomunikasi guru terhadap peserta didik ?
22	Jumat 02 April 2018	Apakah sarana prasarana sekolah mempengaruhi komunikasi guru dan peserta didik ?

23	Jumat 02 April 2018	Bagaimana cara bapak/ibu memotivasi guru dalam meningkatkan komunikasi yang efektif terhadap guru dan peserta didik ?
----	------------------------	---



